PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS III MI MIFTAHUL HUDA DESA KERTOMULYO KECAMATAN MARGOYOSO

Thohirotun Nahar[1], Afnan Nur Hanifah[2], Khairul Anam[3], Elya Umi Hanik[4]
Intitut Agama Islam Negeri Kudus
Khairulbtb12345@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the creativity of third grade students of MI Miftahul Huda in the first semester of the 2021 academic year in the subject of PPKn Theme 3 Sub-theme 4 (KD 3.4 and 4.4) " Help Activities" through the Problem Based Learning (PBL) method. The procedures applied in each cycle include the following stages: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, 4) Reflection. The study consisted of 11 students who were divided into 3 groups. The data collection technique used a non-test technique and was carried out in 2 cycles. The increase starts from Pre-cycle activities with the classical approach reaching a percentage of 58.3% then Cycle I to cycle II with the results of the creativity of students who reach the creative category in the first cycle which is 65.3% and the second cycle of 86.1% which is a category Creative. Based on the results of the actions taken, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) method can increase the creativity of class III MI Miftahul Huda students in semester 1 of the 2021 academic year in the PPKn subject Theme 3 Sub-theme 4 "Help Help Activities"..

Keywords *: MI Miftahul Huda, Problem Based Learning (PBL), Student Creativity*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III MI Miftahul Huda semester I tahun ajaran 2021 pada mata pelajaran PPKn Tema 3 Subtema 4 (KD 3.4 dan 4.4) "Kegiatan Tolong Menolong" melalui metode Problem Based Learning (PBL). Prosedur yang diterapkan disetiap siklusnya yaitu mencakup tahap tahap diantaranya : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Penelitian terdapat 11 siswa yang terbagi 3 kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan dan dilakukan 2 siklus. Peningkatan dimulai dari kegiatan Prasiklus dengan pendekatan klasikal mencapai persentase 58,3 % selanjutnya Siklus I ke siklus II dengan hasil kreativitas peserta didik yang mencapai kategori kreatif pada siklus I yaitu sebesar 65,3% dan Siklus ke II sebesar 86,1% yang merupakan kategori Kreatif. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas III MI Miftahul Huda semester 1 Tahun pelajaran 2021 pada mata pelajaran PPKn Tema 3 Subtema 4 " Kegiatan Tolong Menolong".

Kata Kunci : MI Miftahul Huda, Problem Based Learning (PBL), Kreativitas Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan pada kurikulum 2013 adalah menekankan pada kompetensi siswa (*Student Centered*) dan kompetensi siswa sangat diutamakan dalam meningkatkan beberapa aspek pembelajaran salah satunya meningkatkan kreativitas (Sani, 2014). Guru berperan hanya mengarahkan, mengawasi dan merancancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Konsep atau kerangka berpikir dari kurikulum 2013 yaitu menciptakan SDM Indonesia yang Kreatif. Kemampuan berpikir peserta didik sering terabaikan karena guru cenderung memfokuskan pada pengembangan berpikir analisis saja, padahal perkembangan berpikir kreatif sangat penting karena perkembangan berpikir kreatif peserta didik merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang mampu membuat peserta didik mampu meningkatkan kreativitas dalam sebuah muatan pelajaran adalah guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang diajarkan (Nada, Izzatun, Sri Utaminingsih, 2018).

Berpikir kreatif didasarkan pada empat indikator yaitu kelancaran berpikir (*Fluency*), kelenturan berpikir (*Flexibility*), keaslian berpikir (*Originality*) dan elaborasi. Kelancaran berpikir terkait dengan kemampuan menghasilkan banyak gagasan. Kelenturan berpikir artinya kemampuan dalam melihat permasalahan dari berbagai macam sudut pandang atau alternatif jawaban. Keaslian berpikir dilihat berdasar orisinalitas ide atau gagasan yang dihasilkan, sehingga dapat mengukur kebaruan ide. Elaborasi merupakan pendukung dari ketiga indikator, yaitu kemampuan dalam memperinci gagasan. Pengembangan gagasan dilakukan agar gagasan semakin luas dan mendalam (Susanto, 2013).

Tingkatan MI/SD sangat perlu ditanamkan dan dilatih untuk berpikir kreatif, karena penanaman berpikir kreatif sejak dini bisa menjadi bekal yang nantinya bisa diterapkan dan dikembangkan dijenjang berikutnya. Kreativitas menurut (Hurlock, 2000) adalah "kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru". Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru sudah harus dimulai ketika peserta didik berada pada jenjang MI/SD. Hal ini

karena jenjang MI/SD merupakan jenjang pendidikan formal yang paling awal. Kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah Kurikulum 2013.(Munandar, 1985) Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik integratif yang saling berkaitan.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran Tematik kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Hasan Said Hamid, 2010). Pembelajaran PPKn ini mempunyai esensi dan makna yaitu mengajarkan pendidikan karakter, yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang baik, menjadi warga negara dan masyarakat yang mempunyai nilai moral yang bagus.(Kurniawan, 2013)

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi prasiklus, pada pembelajaran PPKn Tema 3 Subtema 3 "Menuliskan Peran dari Pengalaman Pribadi" kelas III Semester 1 Tahun Pelajaran 2021 di MI Miftahul Huda Desa Kertomulyo, kecamatan Margoyoso, untuk aspek berpikir kreatif masih ada kesulitan dalam beberapa hal, seperti merangkai kalimat, kurang percaya diri dalam mempresentasikan didepan kelas, kurang bisa memberikan contoh terkait penerapan materi di pengalaman sehari hari siswa, serta siswa tidak begitu aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, dan media pembalajaran yang terbatas jadi pembelajaran masih menggunakan cara klasikal. Dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi dan perbaikan pembelajaran salah satunya dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu teknik pembelajaran yang berbasis masalah yang artinya salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa (Subramaniam, 2006). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa memecahkan masalah melalui tahap tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tertentu dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Peneltian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) (Suharsimi Aritkunto, Suhardjono, 2006). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparakan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Zaduqisti, 2010). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, dengan kata lain pembelajaran yang diterapkan lebih efektif, kreatif, efisien, kreatif, variatif dan inovatif. Desain penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, Obserasi dan refleksi (Kemmis, S. dan Mc Taggart, 1988).

a. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang diganakan dalam penelitian ini yaitu nontes, dimana non-test ini mengacu pada pengumpulan data berupa kreativitas siswa mengarah kepada kemampan Psikomotorik siswa. Siklus I dan II menggunakan Metode *Problem Based Learning* (PBL) , yaitu memadukan kemampuan Psikomotorik anak mengacu pada indicator berpikir kreatif. Non tes untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif aspek psikomotorik, terdiri dari produk dan unjuk kerja didasarkan pada kompetensi dasar masing-masing muatan.

b. **Teknik Analisa Data**

Penelitian kali ini menggunakan analisa kuantitatif dan kualitatif dekriptif. Kemampuan berpikir kreatif mengacu tabel kriteria menurut Akbar (Firdaus, 2016) yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif

Keberhasilan Tindakan %	Kriteria
95% ≤ PK ≤ 100%	Sangat Kreatif
80% ≤ PK < 95%	Kreatif

65% ≤ PK < 80%	Cukup Kreatif
55% ≤ PK < 65%	Kurang Kreatif
PK < 55%	Tidak Kreatif

Berdasarkan tabel diatas, cara mencari persentase PK (Penilaia Tindakan) yaitu keberhasilan tindakan ialah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{PK} = \frac{\Sigma Skor\ yang\ Diperoleh}{\Sigma Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN

Penelitian ini merupakan *Mini Research* yang dilakukan dengan mengunjungi MI/SD dan mengamati serta berkolaborasi dengan pendidik terkait meningkatnya suatu aspek pendidikan (Munandar, 2014). Penelitian ini merupakan Penelitian dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* (PBL) . Penelitian menggunakan 2 siklus yang di terapkan, pengambilan evaluasi hanya semester 1 itu ada yang mengambil 4 pertemuan, jadi ± 2 pertemuan dilakukan evaluasi. Fokus materi yang digunakan yaitu Mata Pembelajaran PPKn Tema 3 Subtema 4 (KD 3.4 dan 4.4) "Kegiatan Tolong Menolong" MI Miftahul Huda Desa Kertomulyo Kecamatan Margoyoso, dengan jumlah siswa kurang lebih ada 11 siswa, yang bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik. Secara klasikal kemampuan berpikir kreatif siswa prasiklus sebesar 58,3 % menurut kriteria presentase keberhasilan berpikir kreatif oleh (Firdaus, 2016), Maka ketuntasan belajar siswa kelas III Mi Miftahul Huda Desa Kertomulyo termasuk dalam 55% ≤ PK < 65% yang artinya kurang kreatif. Setelah dilakukan penerapan Siklus yang pertama dengan persentase Guru 40 % dan siswa 60%, yang artinya bahwa guru hanya memberikan stimulus awal serta sebagai fasilitator dan membantu siswa apabila ada kesulitan dalam pengerjaan, berhasil meningkat tetapi masih dalam tingkatan yang kurang maksimal yaitu mencapai 65,3 % dan termasuk 65% ≤ PK < 80% yang artinya yaitu Cukup Kreatif. Siklus ke II menunjukkan bahwa pembelajaran mulai dijiwai dan untuk kreativitas siswa sudah menunjukkan peningkatan yang lumayan pesat dan signifikan yaitu dengan total rata rata 86,1% menurut 80% ≤ PK < 90% yang termasuk Kreatif.

Penelitian kali ini menggunakan metode PBL yang dibagi menjadi 3 kelompok kecil dan penilaian dilakukan dengan kreativitas per-kelompok dan dilakukan masing masing siklus 2 pertemuan.

a. Deskripsi Data Kondisi Awal

Data kondisi awal pemahaman tentang pembelajaran PPKn pada Tema 3 Subtema 3 " Menuliskan Peran dari Pengalaman Pribadi" kelas III Semester 1 Tahun Pelajaran 2021 di MI Miftahul Huda Desa Kertomulyo, kecamatan Margoyoso , diawali dengan salam pembuka, do'a dilanjutkan dengan absensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembejaran yang akan di ajarkan. Dalam penyampaian materi terdapat beberapa siswa yang tampak kurang paham dan sibuk sendiri. Kegiatan diskusi juga dari masing masing kelompok masih terdapat kesulitan dalam berdiskusi. Interaksi yang diberikan Guru kepada Siswa juga kurang maksimal sehingga hanya mendapati 58,3% dengan kriteria kurang kreatif yang terdapat dalam Tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Prasiklus

Komponen	**Prasiklus**
	Aspek Kognitif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PPKn
Skor Rata Rata	14
Persentase	58,3 %
kriteria	**Kurang Kreatif**

Berdasarkan pengamatan Tabel 2 rekapitulasi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kegaiatan prasiklus mencapai kriteria Kurang kreatif dengan pencapaian persentase 58,3 %, hal ini memang siswa belum memahami konsep pembelajaran dengan baik dan masih terdapat kesulitan dalam merangkai kalimat.

b. **Deskripsi Data Hasil Siklus I**

1) Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, yang harus dilakukan adalah menyusun perencanaan tindakan , yaitu :

1. Memilih kelas yang akan menjadi sasaran penelitian, yaitu kelas 3 MI Miftahul Huda Desa Kertomulyo Kecamatan Margoyoso
2. Mengkaji kurikulum mata pelajaran Kelas III untuk mengetahui standar kompetensinya.
3. Menyusun rancangan umum pembelajaran, instrument penilaian untuk mengumpulkan data, yang berhubungan dengan silabus pembelajaran RPP, materi pembelajaran beserta lembar kerja peserta didik.
4. Menyusun Idan menyiapkan Instrument wawarncara untuk Guru pengampu dan beberapa murid.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara bersiklus dimana tiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pertemuan I

1) Guru menyampaikan Materi terkait dengan pembelajaran tentang pembelajaran PPKn pada Tema 3 Subtema 3 "Menuliskan Peran dari Pengalaman Pribadi"
2) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil
3) Guru memberikan pertanyaan dan stimulus untuk mengetahui seberapa pemahaman materi oleh siswa.
4) Guru meminta per- koordinator dari kelompok maju kedepan untuk memngambil sebuah gambar ilustrasi yang nantinya di diskusikan kepada teman sekelompoknya.
5) Guru memberikan waktu untuk berdiskusi.
6) Setelah waktu selesai, Guru mempersilakan masing masing kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil penulisan.

7) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pemeblajaran yang sudah terlaksana.

b) Pertemuan II

1) Guru menyampaikan Materi terkait dengan pembelajaran tentang pembelajaran PPKn pada Tema 3 Subtema 3 "Menuliskan Peran dari Pengalaman Pribadi"
2) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota yang berbeda.
3) Guru memberikan pertanyaan dan stimulus untuk mengetahui seberapa pemahaman materi oleh siswa.
4) Guru meminta per- koordinator dari kelompok maju kedepan untuk memngambil sebuah gambar ilustrasi yang nantinya di diskusikan kepada teman sekelompoknya.
5) Guru memberikan waktu untuk berdiskusi.
6) Setelah waktu selesai, Guru mempersilakan masing masing kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil penulisan.
7) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pemeblajaran yang sudah terlaksana.

3) Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan kegiatan observasi, sesuai dengan pengamatan dilapangan dengan memperhatikan aspek Kognitif dan Psikomotorik siswa berpikir kreatif pada siklus I ini kemampuan berpikir kreatif siklus I ini mendapati 65,3 % dalam kriteria ini termasuk Kreatif. Pada siklus I ini siswa dapat memecahkan dan memberikan contoh serta solusi yang sifatnya berbeda dari yang lain (*Originality)*. Peserta didik masih mengalami kendala dalam kelancara berpikir (*Fluency*). Rekapitulasi hasil kemampuan berpikir kreatif aspek Kognitif dan Psikomotorik siklus I dapat dilihat Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus 1

Komponen	Siklus I
	Aspek Kognitif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PPKn
Skor Rata Rata	15,7
Persentase	65,3 %
kriteria	**Cukup Kreatif**

4) Refleksi

Tabel 2 menunjukkan bahwasanya kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I mencapai 65,3% dengan kriteria yang cukup kreatif, dan terkait dengan kemampuan siswa dalam kelancaran mengungkap gagasan *(Fluency)* masih mengalami kesulitan tapi sudah ada perkembangan. Pemberian pelatihan soal yang mengarah pada pengetahuan dan untuk mengarahkan kepada daya berpikir dari sudut pandangan yang berbeda, sudah ada perkembangan tetapi untuk merangkai kalimat masih ada kesulitan yang dialami siswa.

c. Deskripsi Data Hasil Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

1. Menyusun pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan
2. Melaksanakan Obervasi dan Pengamatan dengan membagi kedalam beberapa kelompok kecil 3-4 orang yang bertujuan mengasah kekompakan dan kreativitas siswa.
3. Mengamati, merangkai kata/Kalimat serta mempresentasikan hasil diskusi pengamatan dari gambar yang sudah di tentukan
4. Melaksanakan evaluasi belajar dengan tanya jawab ke siswa untuk mengetahui kemampuan pengetahuna siswa

5. Melakukan analisis dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan hasil tes belajar siswa sehingga diperoleh informasi tentang hasil penelitian yang telah di capai.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara bersiklus dimana tiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pertemuan I

1. Guru menyampaikan Materi terkait dengan pembelajaran tentang pembelajaran PPKn pada Tema 3 Subtema 4 "Kegiatan Tolong Menolong"
2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil
3. Guru memberikan pertanyaan dan stimulus untuk mengetahui seberapa pemahaman materi oleh siswa.
4. Guru meminta per- koordinator dari kelompok maju kedepan untuk memngambil sebuah gambar ilustrasi yang nantinya di diskusikan kepada teman sekelompoknya.
5. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi.
6. Setelah waktu selesai, Guru mempersilakan masing masing kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil penulisan.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pemeblajaran yang sudah terlaksana.

b) Pertemuan II

1. Guru menyampaikan Materi terkait dengan pembelajaran tentang pembelajaran PPKn pada Tema 3 Subtema 4 "Kegiatan Tolong Menolong"
2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan anggota yang berbeda
3. Guru memberikan pertanyaan dan stimulus untuk mengetahui seberapa pemahaman materi oleh siswa.

4. Guru meminta per- koordinator dari kelompok maju kedepan untuk memngambil sebuah gambar ilustrasi yang nantinya di diskusikan kepada teman sekelompoknya.
5. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi.
6. Setelah waktu selesai, Guru mempersilakan masing masing kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil penulisan.
7. Guru sebelum menutup, memberikan sebuah Pertanyaan terkait materi tersebut seabagi pemahaman akhir.
8. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pemeblajaran yang sudah terlaksana.

3) Pengamatan dan Observasi

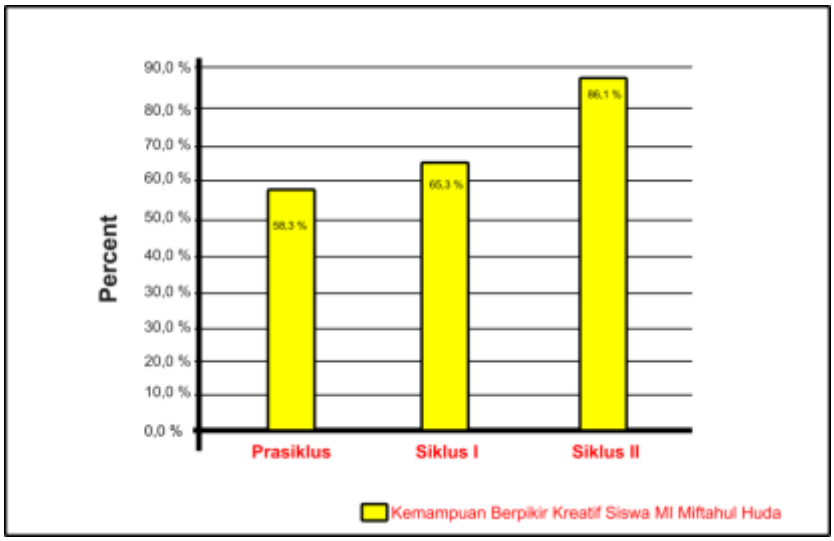
Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II, dengan perolehan presentase aspek Kognitif dan Psikomotor mencapai 86,1 % dalam kriteria Kreatif. Peserta didik mulai bisa menghubungkan dengan pengalaman pribadi mereka dan mampu merangkai serta menyusun kalimat dari sebuah gambar yang sudah di sajikan dari masing masing kelompok. Rekapitulasi hasil kemampuan berpikir kreatif aspek Kognitif dan Pikomotorik Siklus II dapat dilihat Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Siklus II

Komponen	**Siklus II**
	Aspek Kognitif dan Psikomotorik Mata Pelajaran PPKn
Skor Rata Rata	20,7
Persentase	86,1 %
kriteria	**Kreatif**

4) Refleksi

Pada Tabel 3 dapat dianalisis bahawasanya kemampuan berpikir kreatif siswa siklus II pada kriteria Kreatif, dimana hasil ini meningkat sebesar 20,8 % dari siklus I. Perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa sangat terlihat, karena sesuai data yang didapat dilapangan peserta didik mulai bisa menyesuaikan pembelajaran serta metode *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan. Perbandingan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.



Grafik 1. Diagram Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Gambar diagram diatas dapat diketahui kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dari masing masing siklus. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa kelas III MI Miftahul Huda Desa Kertomulyo Kecamatan Margoyoso.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang sudah didapat, Metode *Problem Based Learning* (PBL) ini berpengaruh positif terhadap hasil dan aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan metode yang berbasis penyelesaian masalah dalam pembelajaran , dalam penelitian kali ini (Wati, Nanik Istika, 2015) dapat membantu

sisiwa memahami materi yang diajarkan, selain itu peserta didik bisa meng – *Upgrade* pengetahuan serta kompetensinya dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Sekar, 2015). Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilatih dan ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Melaksanakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan seperti lebih banyak mengajak peserta didik melakukan eksperimen di kelas atau diluar kelas. Beberapa peneliti juga mengungkapkan bahwasanya Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) bisa menjadikan siswa lebih kreatif dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bisa memberikan pengalaman lebih dalam pembelajran yang aktif dan inovatif. Sejalan dengan hasil penelitian (Bernadi, 2017), bahwa melalui eksplorasi dengan investigasi, siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki. Eksplorasi yang dilakukan, dengan memanfaatkan media interaktif dan *think-share* kepada siswa. Siswa yang bisa, berperan sebagai fasilitator kepada rekan sejawat.

Penggunaan media seperti gambar ilustrasi yang memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengetahui dan mengeksplor pengetahuannya serta melatih kreatifitasnya dalam merangkai kalimat. Implementasi Metode Pembelajaran ini diharapkan siswa bisa lebih kreatif, mandiri, dan inovatif dalam menyikapi suatu hal. Dalam dunia pendidikan paradigma yang dianut sekarang adalah konstruktivisme. Jika dahulu pengetahuan siswa bersumber dari guru, dan siswa dianggap sebagai gelas kosong yang siap diisi. Maka dengan paradigma konstruktivisme, siswa harus dianggap memiliki pengetahuan awal, dan tugas guru hanya mengkonstruksinya. Siswa pun diibaratkan tanaman yang sudah punya potensi untuk tumbuh dan berkembang, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai penyiram yang membantu tanaman (siswa) tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran guru berubah dari pengajar menjadi fasilitator dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*). Proses belajar mengajar bersifat memandirikan siswa dan menjadikan siswa mempunyai jiwa kreatif, inovatif, serta berprestasi (Supratiknya dan Titik Kristiyani, 2006).

KESIMPULAN

Pendidikan pada kurikulum 2013 adalah menekankan pada kompetensi siswa (Student Centered) dan kompetensi siswa sangat diutamakan dalam meningkatkan beberapa aspek pembelajaran salah satunya meningkatkan kreativitas. Guru berperan hanya mengarahkan, mengawasi dan merancancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan beberapa gambar ilustrasi, berdasarkan hasil penelitian dari data yang didapat, hasil penerapan metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas III MI Miftahul Huda Desa Kertomulyo Kecamatan Margoyoso. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I diperoleh persentase 65,3 % dengan kriteria cukup kreatif. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang signifikan mulai meningkat pada siklus ke II dengan persentase 86,1 % dalam kriteria Kreatif. Metode Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan sebagai variasi pembelajaran yang inovatif, untuk mengasah meengasah ragam kreativitas sisswa khususnya berpikir kreatif. Pemberian pelatihan dan penanaman sikap berpikir kreatif dapat melatih siswa untuk berpikir lebih luas dan berkembang sesuai minat dan pengetahuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Bernadi, R. M. A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Melalui Pembelajaran Tematik- Integratif dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Prima Edukasia*, *5*(1), 91–101.

Firdaus, A. R. A. dan A. Q. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA melalui Pembelajaran Open Ended Pada Mate SPLDV. *Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 227–236.

Hasan Said Hamid, dkk. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan NilaiNilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan anak jilid 2. ((Terjemahan dr. Med. Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.

Kemmis, S. dan Mc Taggart, R. (1988). *The Action Researh Reader*. Victoria: Deakin University Press.

Kurniawan, M. I. (2013). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, *1*(1), 37–45.

Munandar, U. (1985). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka CIpta.

Nada, Izzatun, Sri Utaminingsih, sekar D. A. (2018). PENERAPAN MODEL OPEN ENDED PROBLEMS BERBANTUAN CD PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SD 1 GOLANTEPUS. *JPSD*, *4*(2), 216–227.

Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sekar, D. K. S. (2015). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Pameron Kecamatan Buleleng. *Jurnal PGSD*, *3*(1).

Subramaniam. (2006). *Problem-based learning: Concept, theories, effectiveness and application to radiology teaching Radiology*. Hamilton New Zealand: Waikato Clinical School University of Auckland.

Suharsimi Aritkunto, Suhardjono, dan S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.

Supratiknya dan Titik Kristiyani. (2006). Efektifitas Metode Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II. *Jurnal Psikologi*, *33*(1), 17–31.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Wati, Nanik Istika, S. U. dan Fi. F. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Pasuruhan Pati. *Jurnal Refleksi Edukatia*, *5*(1), 1–7.

Zaduqisti, E. (2010). PROBLEM-BASED LEARNING. *Forum Tarbiyah*, *8*(2), 181–191.